



Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan

Lailatus Shofia¹, Nur Anisah^{2*}
STIE PGRI Dewantara Jombang^{1,2}
Korespondensi: nanisa47@yahoo.com

Dikirim: 25 Agustus 2020, Direvisi: 30 Agustus 2020, Diterima: 1 September 2020

Abstract

This study aims to examine the effect of environmental performance and corporate social responsibility on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2019. Environmental performance is measured by the PROPER rating, corporate social responsibility is measured by the ratio of the number of items disclosed by the company with the number of items GRI-G4, profitability is proxied using the Net Profit Margin formula. This type of research is quantitative. The population in this study were 182 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Based on predetermined criteria, 16 company samples were selected with an observation period of 4 years. Hypothesis testing in this study uses multiple regression analysis techniques. The results of this study indicate that environmental performance, corporate social responsibility have a significant positive effect on profitability.

Keywords: *environmental performance, Corporate Social Responsibility, Profitability, Net Profit Margin*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER, *corporate social responsibility* diukur dengan perbandingan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah item GRI-G4, profitabilitas diproksikan menggunakan rumus *Net Profit Margin*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019 yang berjumlah 182 perusahaan. berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terpilih 16 sampel perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *kinerja lingkungan, Corporate Social responsibility, Profitabilitas, Net Profit Margin*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang telah tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Perusahaan sebagai entitas ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Di era modern saat ini, perusahaan semakin berkembang dan saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan lingkungan akan meningkat karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan (Nagari et al, 2019). Sebelum tahun 2000 visi dan misi perusahaan adalah menciptakan laba sebanyak- banyaknya tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi (Dewi, 2014). Saat ini dunia bisnis dihadapkan dengan dua hal yang bertentangan, satu sisi pelaku bisnis berupaya untuk mendapatkan laba yang tinggi dan untuk mencapai hal tersebut harus disertai dengan biaya yang tinggi. Di sisi lain, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan di tempat beroperasi.

Perusahaan yang berpacu pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang maksimal mungkin untuk memperoleh laba yang maksimal juga. Hal ini akan berakibat pada dampak positif dan negatif. Dalam mencapai tujuannya perusahaan berinteraksi dengan lingkungan, sebab lingkungan yang memberi kontribusi yang baik perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal akan tetapi selalu memperhatikan kesejahteraan bagi perusahaan dan bagi lingkungan. Oleh karena itu munculah akuntansi lingkungan sebagai salah satu untuk memecahkan kebutuhan permasalahan pada lingkungan, sehingga perusahaan tidak serta merta menggunakan lingkungan harus memperhatikan lingkungan serta masyarakat sekitar.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang menjadi indikator kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena investor dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan perusahaan. profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan Tujuan setiap perusahaan yaitu untuk meningkatkan jumlah profitabilitasnya. Semakin tinggi profit perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa akan mendapatkan keuntungan dari investasinya.

Salah satu yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia bisnis adalah akuntansi. Karena akuntansi mengukur kinerja perusahaan dalam hal keuangan. Namun, keuntungan yang besar yang menjadi ukuran kinerja perusahaan tidak hanya menjadi satu-satunya tujuan perusahaan, perusahaan juga harus memperhatikan keadaan

sosial disekitarnya sehingga selain mendapatkan keuntungan yang maksimal perusahaan juga memiliki pencitraan yang baik dari masyarakat karena tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan yang baik pula (Gormley, 2011). Kurangnya perhatian terhadap lingkungan dapat menyebabkan masalah yang cukup serius, padahal perusahaan sebelum mendirikan usahanya yang bertempat di sekitar penduduk sudah melakukan kesepakatan dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya berdasarkan norma dan aturan yang berlaku. Jika kesepakatan itu dilanggar oleh perusahaan maka akan hilang kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu pada yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Contoh kasus pencemaran di Indonesia yang dilakukan 12 perusahaan pabrik kertas PT Tjiwi Kimia yaitu kasus pembuangan dan menimbun sampah di area sekitar yang berdekatan dengan lingkungan tinggal warga. Bukan hanya sampah tetapi juga membuang limbah cair ke sungai Brantas yang dapat mengganggu aktivitas warga sekitar (inilahmojokerto.com, 2019). Selain itu PT Combiphar di tutup paksa oleh satuan tugas Citarum karena terbukti membuang limbah ke anak sungai Citarum, pembuangan limbah pabrik besar farmasi ini membuang air boiler langsung ke sungai tanpa melalui pengolahan instalasi pembuangan air limbah terlebih dahulu yang mengakibatkan kerusakan ekosistem lingkungan (ayobandung.com, 2020).

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum, kinerja lingkungan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan hijau (Tahu, 2019).

Untuk penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup menggunakan program penilaian PROPER yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.3 Tahun 2014. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pemerintah Indonesia telah merancang program pelestarian lingkungan Hidup untuk hutan, sungai dan tanah agar tidak kehilangan potensi sumber daya alam.

Wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat disebut dengan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengembalikan dan menyeimbangkan apa yang sudah dilakukan

perusahaan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan melakukan lebih banyak perhatian terhadap lingkungan sekitar, perusahaan dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan demi mencapai terpleiharanya kualitas hidup di masa yang akan datang.

Konsep CSR sangat berkaitan erat dengan *sustainability* perusahaan. Terjadinya keberlangsungan perusahaan apabila perusahaan melakukan tanggung jawab tidak hanya sebatas kepada pemegang saham, akan tetapi perusahaan juga wajib memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Nurwahidah, 2016). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat karena perusahaan beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat. Apabila perusahaan tidak melakukan kewajibannya untuk melakukan CSR dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami banyak konflik dan tekanan dari masyarakat sekitar. Kewajiban untuk melaksanakan CSR tertuang dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menyatakan bahwa : “Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha/bidang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang menjalankan mesin, peralatan dan tenaga kerja dengan memproses suatu barang mentah menjadi barang jadi yang bermanfaat dan siap di jual kepada pelanggan, dan juga memiliki kontribusi yang besar dalam memunculkan masalah-masalah seperti polusi selama pembuatan produk berlangsung, sehingga berkaitan erat dengan lingkungan maupun CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

B. LANDASAN TEORI

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non-fisik (Hadi, 2011, hal. 87). Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat (Hadi, 2011, hal. 88). Apabila kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap perusahaan telah berubah, situasi tersebut disebut dengan *legitimacy gap*. (Hadi, 2011, hal. 90) menyatakan bahwa tingginya senjangan legitimasi sebagai akibat ketidaksesuaian antara aktivitas operasi perusahaan terhadap ekspektasi masyarakat, memunculkan tekanan dari *stakeholders*. Untuk mengatasi keadaan tersebut yang perlu dilakukan perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif yaitu dengan cara : melakukan indentifikasi dan komunikasi/ dialog dengan publik, melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai sosial

kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsinya tentang perusahaan, melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terutama terkait masalah tanggung jawab sosial (Hadi, 2011, hal. 92).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan keseluruhan pencapaian perusahaan dalam mengelola masalah-masalah lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Pengertian kinerja lingkungan menurut (Gormley, 2011, hal. 294) menyatakan bahwa : “kinerja lingkungan adalah hasil terukur dari manajemen organisasi dari aspek lingkungannya, hasil dapat diukur terhadap kebijakan lingkungan organisasi, tujuan lingkungan, target lingkungan, dan/atau persyaratan kinerja lingkungan lainnya”. Sedangkan pengertian kinerja lingkungan menurut Organisation for Economic Co-Economic Co-Operation and Development Indonesia (OECD, 2019) adalah : “laporan analisis dan penilaian berbasis bukti mengenai kemajuan yang telah dicapai negara peserta tinjauan dalam hal memenuhi sasaran kebijakan lingkungannya”.

Menurut UU RI No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 poin 2 : “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestraikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”. Kinerja lingkungan menurut ISO 14301 adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.

Corporate Social Responsibility

Pengertian *corporate social responsibility* seringkali disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak disampaikan oleh pakar maupun dalam jurnal. Menurut Hansen, & Mowen (2013) bahwa kunci kegiatan CSR adalah komitmen dan tanggung jawab korporat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh korporat, baik yang bersifat sosial maupun lingkungan serta usaha bagi korporat untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat.

Menurut (Lako, 2018, hal. 7) CSR merupakan komitmen berkelanjutan korporasi untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar agar tercipta suatu sinergitas dan keberlanjutan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut *The World Bussiness Council Sustainable Development* (WBCSD) mendefinikan bahwa *corporate social responsibility* merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut

keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat lebih luas (Hadi, 2011, hal. 47-48)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* secara sosial yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, Populasi pada penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini ada 182 perusahaan yang tercatat. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah : 1) Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2016- 2019. 2) Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2016-2019. 3) Perusahaan yang melakukan dan mencantumkan informasi mengenai social responsibility tahun 2016-2019. 4) Perusahaan yang menerbitkan annual report lengkap selama periode pengamatan tahun 2016-2019. 5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian tahun 2016-2019.

Tabel 1. Operasional Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas	NPM = Laba setelah pajak Penjualan	Rasio
2.	Kinerja Lingkungan	Peringkat PROPER : Emas : 5, Hijau : 4, Biru : 3, Merah : 2, Hitam : 1	Nominal
3.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR = Jumlah item yang diungkapkan Jumlah item yang ditetapkan GRI	Rasio

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis melalui uji t dan model regresi berganda yang telah ditetapkan. Dalam mengelola data dan menarik kesimpulan maka penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda, uji statistik t dan uji koefisien determinasi. Adapun hasil pengujian

hipotesis adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,073	,034		-2,140	,036
1	KL	,037	,009	,448	4,079	,000
	CSR	,358	,177	,222	2,022	,048

a. Dependent Variable: Profitabilitas (NPM)

Sumber : Hasil Olah data SPSS 21, 2020

Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ini :

$$\text{Profitabilitas (NPM)} = -0,073 + 0,037 X_1 + 0,358 X_2 + e$$

Kesimpulan dari hasil analisis regresi linear berganda adalah :

1. Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar -0,073 artinya apabila variabel X (kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*) adalah 0, maka tingkat NPM yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 0,073.
2. Kinerja lingkungan dengan nilai koefisien sebesar 0,037 yang artinya nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM). Jika kinerja lingkungan meningkat satu satuan maka berakibat profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,037.
3. *Corporate Social Responsibility* dengan nilai koefisien sebesar 0,358 artinya koefisien tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan NPM. Jika *Corporate Social Responsibility* meningkat satu satuan maka berakibat nilai profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,358.

Uji statistik t (uji-t)

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penerimaan hipotesis dilakukan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$. Nilai t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-,073	,034	-2,140	,036
1	KL	,037	,009	,448	,000
	CSR	,358	,177	,222	,048

a. Dependent Variable: Profitabilitas (NPM)

Sumber : Hasil olah data SPSS 21, 2020.

Dari hasil uji tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*.

Uji statistik t variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai nilai t_{hitung} sebesar 2,022 dengan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model semakin tepat. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,253	,0424249	1,730

a. Predictors: (Constant), CSR, KL

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21, 2020

Hasil uji koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,253 atau 26%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* menejaskan variabel dependen yaotu profitabilitas (NPM) diperusahaan manufaktur tahun 2016-2019 sebesar 27%, sedangkan sisanya 64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian yang dilakukan peneliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,079 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis pertama diterima.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu hasil yang dicapai oleh perusahaan untuk menciptakan perusahaan yang bersih. Kinerja lingkungan yang dinilai dengan PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Net Profit Margin*, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan. Penjualan akan meningkat ketika perusahaan mempunyai nilai tambah dimata masyarakat hal ini dikarenakan citra positif perusahaan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan pembelian produk perusahaan yang akan membuat profitabilitas meningkat. Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan bahwa harus ada kesesuaian antara keberadaan perusahaan dengan nilai yang ada dalam lingkungan dan masyarakat.

Dan berdasarkan beberapa alasan yang melatarbelakangi adanya kinerja lingkungan yang dikemukakan oleh (Hansen & Mowen, 2013 , hal. 410-411) salah satunya yaitu perusahaan yang bertanggung pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh keuntungan eksternal serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan, serta pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan. Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungan, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan perusahaan pada informasinya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah dikerjakannya selama memproduksi produk sehingga konsumen juga akan tahu seberapa besar tanggungjawab dan andil perusahaan terhadap lingkungan. Seperti dalam hasil penelitian PT Chitose Internasioanal Tbk (CINT) pada tahun 2016 memperoleh peringkat PROPER 2 (Merah) dengan perolehan *Net Profit Margin* 0,0630, pada tahun 2017 mengalami kenaikan memperoleh peringkat PROPER 3 (Biru) sehingga *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan sebesar 0,0793. Pada PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2018 memperoleh peringkat PROPER 2 (Merah) dengan perolehan *Net Profit Margin* 0,0327, pada tahun 2019 mengalami peningkatan perolehan peringkat PROPER 3 (Biru) dengan *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan sebesar 0,0336.

Semakin bagus kinerja lingkungan membuktikan besar tingkatan PROPER, maka akan meningkatkan laba perusahaan yang sesuai dengan penelitian (Saadah &

Nurleli, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al, 2014) dalam penelitiannya meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dengan variabel moderator pengungkapan informasi lingkungan, hasilnya menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al, 2019) mengemukakan semakin bagus tingkatan kinerja lingkungan maka semakin bagus pula profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ningtyas & Triyanto, 2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,022 dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* memberikan manfaat banyak, salah satunya meningkatkan volume penjualan, menarik calon investor melalui citra baik yang diciptakan perusahaan. Melalui *Corporate Social Responsibility* diharapkan mampu mencapai tujuan utama yaitu mencari laba yang maksimal tanpa mengabaikan kewajiban atau kepentingan *stakeholders* sebagai bentuk tanggungjawab atas dampak yang dihasilkan. Hal ini berarti perusahaan manufaktur telah sesuai dengan teori *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) yaitu *Profit, People, Planet* yang artinya perusahaan yang berdiri untuk tujuan utama mencari keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan masyarakat karena dukungan masyarakat sangat diperlukan perusahaan untuk keberlangsungan hidup, bagi keberadaan perusahaan, dan perkembangan perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan karena semua kegiatan atau operasi perusahaan tidak lepas dan selalu berkaitan dengan lingkungan. Dalam hasil analisis data ditunjukkan oleh perusahaan PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2016 *Corporate Social Responsibility* sejumlah 0,0879 dengan *Net Profit Margin* 0,0377, Pada tahun 2017 pengungkapan CSR naik menjadi 0,0989 dan *Net Profit Margin* juga naik sebesar 0,0404, tahun 2018 dan 2019 juga mengalami kenaikan. Pada perusahaan PT Semen Indonesia pada tahun 2018 mengungkap CSR sejumlah 0,1099 dengan *Net Profit Margin* 0,01006, tetapi pada tahun 2019 CSR yang diungkapkan mengalami penurunan sejumlah 0,0769 maka *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan sebesar 0,0587.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosdwianti et al, 2016) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dimana semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan mendapatkan respon yang lebih,

daripada perusahaan perusahaan yang tidak melakukan sama sekali. Dengan pengungkapan CSR, perusahaan mampu menarik perhatian konsumen sehingga tingkat penjualan dapat meningkat dengan ditandai meningkatnya margin laba perusahaan. Hasil

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simaremare & Gaol, 2018) yang juga mengungkapkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Celvin & Gaol, 2015) yang mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, salah satu disebabkan karena objek penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian berbeda.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan : Hasil penelitian variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), hal ini dapat dilihat dari nilai nilai t_{hitung} sebesar 4,079 signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, hal ini dapat dilihat dari nilai nilai t_{hitung} sebesar 2,022 dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima atau hipotesis kedua diterima. . peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan dan mengembangkan variabel-variabel lainnya yang dinilai memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Mengembangkan lebih lanjut penelitian tidak hanya terhadap *Net Profit Margin* saja, akan tetapi pada proksi profitabilitas yang lain seperti : *Return On Asset*, *Return On equity*, dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Celvin, H., & Gaol, R. L. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal JRAK*, Vol.1(2), 139–166.
- Dewi, K. (2014). Analisa Environmental Cost pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011, 2012 dan 2013. *Binus Business Review*, 5(2), 615. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i2.1185>
- Fitriani et al, F. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Proseding Akuntansi*,1(40), 21–26. <https://doi.org/10.1097/01.blo.0000092968.12414.a8>
- Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu,Teori dan Aplikasi* . Jakarta : Salemba Empat.

- Nagari et al, P. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Prive*, 2(September), 90–105.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri et al, A. M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(01), 1–13.
- Rosdwianti et al, M. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–22. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8002>
- Saadah, I., & Nurleli. (2013). Kinerja Lingkungan, dan Tingkat Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Simaremare, H., & Gaol, R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia. *Journal JRAK*, 4(2), 157–174.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.